

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
PEDAGANG SAYUR MAYUR DI KOTA MEDAN  
(Studi Kasus: Pasar Raya MMTc Medan, Kecamatan  
Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

Oleh

**KALVIN VIANUS SIHURA**

158220017

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/30/19

Access From (repository.uma.ac.id)

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur  
Mayur Di Kota Medan (Studi Kasus : Pasar Raya MMTC Medan,  
Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang).

Nama : Calvin Vianus Sihura

NPM : 158220017

Program Studi : Agribisnis

Disetujui oleh :  
Komisi Pembimbing



  
(Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si)  
Pembimbing I

  
(Dr. Bambang Hermanto, SP. M.Si)  
Pembimbing II

Diketahui oleh :



  
(Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si)  
Dekan Fakultas Pertanian

  
(Rahma Sari Siregar, SP. M.Si)  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 11 September 2019

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulisan sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulis ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, September 2019



  
Kalvin Vianus Sihura

**HALAMAN PERNYATAAN PERSetujuan PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Calvin Vianus Sihura  
NPM : 158220017  
Program studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur mayur di kota Medan (Studi kasus: Pasar Raya MMTC Medan Kecamatan Percut Sei man Kabupaten Deliserdang)"

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format, mengelola dalam bentuk pengkajian data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : September 2019

Yang menyatakan



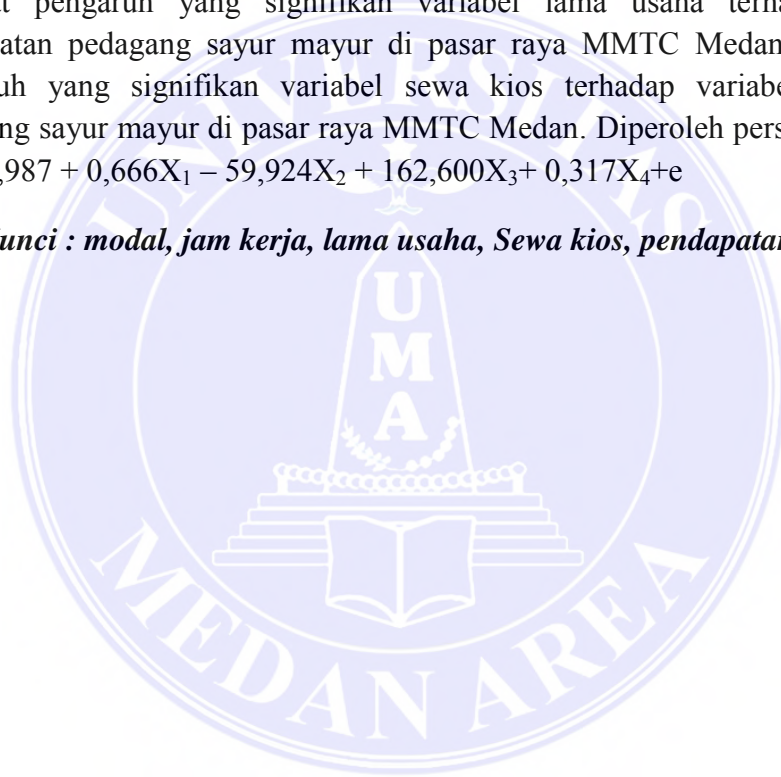
Kalvin Vianus Sihura



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur mayur di Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2019. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampel jenuh atau sensus, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 30 orang pedagang sayur mayur. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat bantu perangkat SPSS 21. Hasil penelitian ini : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan variabel modal terhadap variabel pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan. (2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan. (3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel lama usaha terhadap variabel pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan (4) Terdapat pengaruh yang signifikan variabel sewa kios terhadap variabel pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan. Diperoleh persamaan regresi  $Y = 46,987 + 0,666X_1 - 59,924X_2 + 162,600X_3 + 0,317X_4 + e$

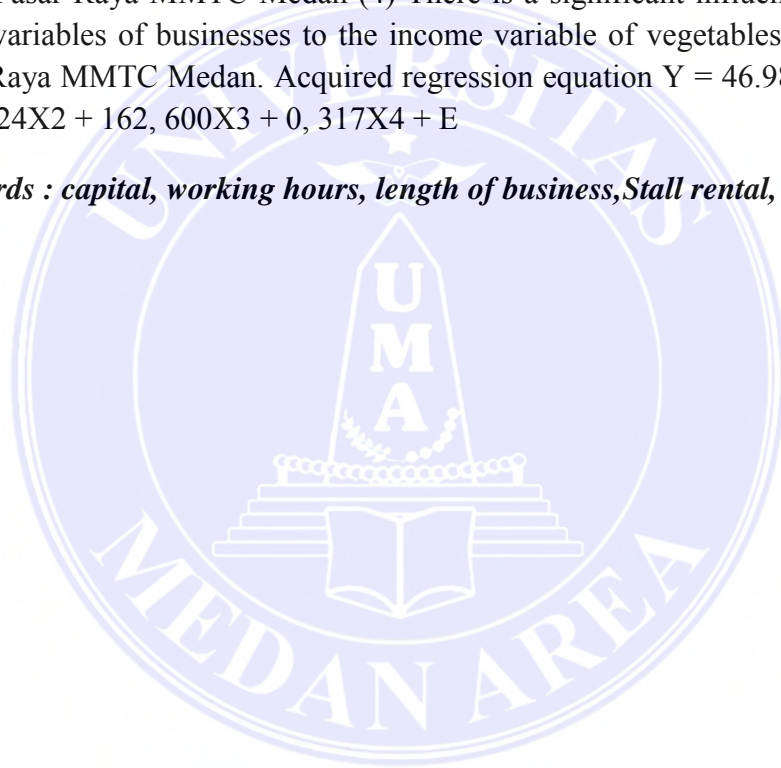
***Kata Kunci : modal, jam kerja, lama usaha, Sewa kios, pendapatan***



## ABSTRACT

This research aims to determine what are the factors that affect the income of vegetables traders in Medan. The study was conducted in May-July 2019. The sampling method is done by a method of saturated samples or census, in this research the sample used is 30 people of vegetables traders. The data analysis method used is multiple linear regression with the SPSS 21 device tool. Results of this study: (1) There is a significant influence of capital variables on the income variable of vegetables traders in the Pasar Raya MMTC Medan. (2) There is no significant influence of variable working hours on the income variable of vegetables trader in the Pasar Raya MMTC Medan. (3) There is no significant influence of variable length of business to the income variable of vegetables trader in the Pasar Raya MMTC Medan (4) There is a significant influence of the stall rental variables of businesses to the income variable of vegetables traders in the Pasar Raya MMTC Medan. Acquired regression equation  $Y = 46.987 + 0,666X1 - 59,924X2 + 162,600X3 + 0,317X4 + E$

**Keywords :** *capital, working hours, length of business, Stall rental, income*



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur mayur di Pasar Raya MMTC Medan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih Kepada :

1. Dr. Ir. Syahbudin. MSi, selaku ketua komisi pembimbing dan Dekan Fakultas Pertanian yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Bambang Hermanto. SP. MSi, selaku Anggota komisi pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
3. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
4. Ibu tercinta Gestera Bali, Abang Vikram dan Keluarga tersayang yang dengan sabar senantiasa memberikan doa dengan penuh keikhlasan, bantuan materi dan semangat kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Pihak penelitian di pasar raya MMTC Medan yang telah memberikan izin dan waktunya untuk saya dapat melakukan penelitian di tempat.
6. Rekan- rekan Mahasiswa pertanian jurusan agribisnis Stambuk 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu dan memberikan dorongan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan perlu pengembangan dan kajian lebih jauh. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima demi penyempurnaan skripsi ini dan semoga memberikan manfaat bagi orang yang membutuhkan.

Medan, September 2019

(Kalvin Vianus Sihura)





## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Kerangka Pemikiran .....	6
1.6. Hipotesis .....	8
<b>BAB II. TINJUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1. Pengertian Sayur .....	9
2.2. Pengertian Pendapatan .....	11
2.3. Jenis-Jenis Pendapatan .....	12
2.3.1. Pendapatan Ekonomi .....	12
2.3.2. Pendapatan uang .....	13
2.3.3. Pendapatan Personal .....	13
2.4. Sumber-Sumber Pendapatan .....	14
2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan .....	15
2.5.1. Modal .....	15
2.5.2. Jam Kerja .....	16
2.5.3. Lama Usaha .....	16
2.5.4. Lokasi Usaha .....	17
2.6. Pengertian Pedagang .....	18
2.7. Defenisi Pasar .....	18
2.7.1. Jenis-Jenis Pasar .....	19
2.7.2. Fungsi Pasar .....	24
2.8. Penelitian Terdahulu .....	24
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	27
3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	27
3.2. Metode Pengambilan Sampel .....	27
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	27
3.4. Metode Analisis Data .....	28
3.5. Defenisi dan batasan Operasional .....	31
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	33
4.1. Deskriptif Daerah Penelitian .....	33
4.2. Pasar raya Medan Metropolitan Trade Center (MMTC) Medan .....	34
4.3. Karakteristik responden .....	36

4.3.1. Umur responden.....	36
4.3.2. Jenis kelamin.....	37
4.3.3. Suku responden.....	38
4.3.4. Jumlah anggota keluarga responden.....	39
4.3.5. Pendidikan terakhir responden.....	40
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	42
5.1. Deskripsi data penelitian.....	42
5.1.1. Modal (X1).....	45
5.1.2. Jam kerja (X2).....	44
5.1.3. Lama usaha (X3).....	46
5.1.4. Sewa kios (X4).....	48
5.2. Hasil analisis data.....	48
5.2.1. Uji asumsi klasik.....	49
1. Uji normalitas.....	49
2. Uji multikolinieritas.....	50
3. Heteroskedasitas.....	51
5.2.2. Pengujian Hipotesis.....	52
1. Uji simultan (Uji F).....	52
2. Uji determinasi ( $r^2$ ).....	53
3. Uji parsial (uji T).....	53
5.3. Pembahasan hasil penelitian.....	55
5.3.1. Pengaruh modal terhadap pendapatan.....	56
5.3.2. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan.....	57
5.3.3. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan.....	57
5.3.4. Pengaruh sewa kios terhadap pendapatan.....	58
5.3.5. Pengaruh modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sewa kios terhadap pendapatan.....	60
<b>BAB VI. PENUTUP</b> .....	60
6.1. Kesimpulan.....	60
6.2. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	62
<b>LAMPIRAN.</b>	

## DAFTAR TABEL

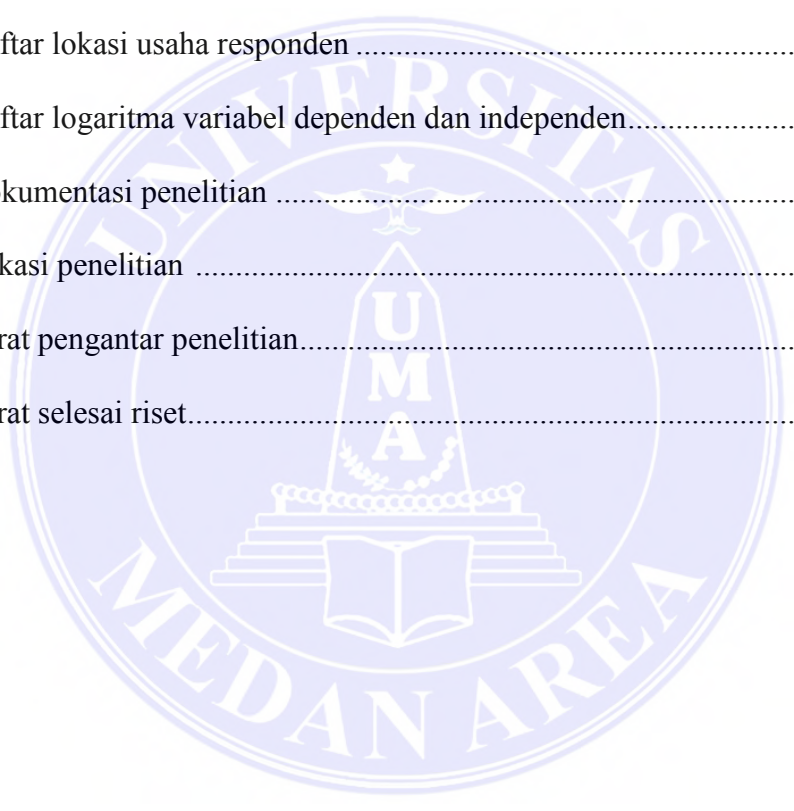
No.	Keterangan	Halaman
1.	Tabel jenis tanaman sayur dan produksi di Sumatera Utara tahun 2016 .....	3
2.	Luas wilayah menurut Desa/ Kelurahan Kecamatan Percut sei tuan .....	34
3.	Berdasarkan umur responden .....	36
4.	Berdasarkan jenis kelamin responden .....	37
5.	Berdasarkan suku responden .....	38
6.	Jumlah anggota keluarga responden .....	39
7.	Pendidikan terakhir responden .....	40
8.	Deskripsi kepemilikan modal pedagang .....	42
9.	Deskripsi modal usaha .....	44
10.	Deskripsi berdasarkan jam kerja .....	45
11.	Hari libur pedagang sayur mayur .....	46
12.	Deskripsi berdasarkan lama usaha berdagang .....	47
13.	Deskripsi jarak lokasi usaha .....	48
14.	Hasil uji normalitas .....	50
15.	Hasil uji multikolinieritas .....	51
16.	Hasil uji heterokedasitas .....	51
17.	Hasil analisis regresi berganda dengan ANOVA .....	52
18.	Hasil uji determinasi (R) .....	53
19.	Hasil uji parsial (uji t) .....	54

## DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Skema kerangka pemikiran.....	7
2.	Kurva permintaan dan penawaran.....	20
3.	Kurva keuntungan maksimum pada pasar monopoli.....	20
4.	Kurva permintaan patah.....	21
5.	Umur responden.....	36
6.	Jenis kelamin responden.....	38
7.	Berdasarkan suku responden.....	39
8.	Jumlah anggota keluarga.....	40
9.	Pendidikan terakhir responden.....	41
10.	sumber modal.....	43
11.	Modal usaha.....	45
12.	Hari libur pedagang sayur mayur.....	47
13.	Deskripsi lama usaha.....	48
14.	Deskripsi lokasi usaha.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Hasil olahan data.....	63
2.	Daftar kuisisioner responden.....	64
3.	Daftar pendapatan responden.....	65
4.	Daftar modal usaha responden.....	66
5.	Daftar jam kerja responden.....	67
6.	Daftar lama usaha responden.....	68
7.	Daftar lokasi usaha responden.....	69
8.	Daftar logaritma variabel dependen dan independen.....	70
9.	Dokumentasi penelitian.....	71
10.	Lokasi penelitian.....	72
11.	Surat pengantar penelitian.....	73
12.	Surat selesai riset.....	74





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara maupun daerah tidak terlepas dari aktivitas perekonomian masyarakat, perekonomian tersebut terbentuk dari beberapa sektor usaha baik sektor formal maupun sektor informal dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang layak dalam memenuhi kebutuhan hidup serta untuk mensejahterakan anggota keluarganya.

Kebutuhan dan keinginan masyarakat sekarang ini semakin kompleks seiring dengan kemajuan suatu negara yang di sertai dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu masyarakat berupaya seoptimal mungkin mengejar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Dalam mencapai kebutuhan dan keinginan tersebut dilakukan dengan berbagai usaha, seperti bekerja menjadi pedagang sayur mayur di pasar modern atau tradisional. Setiap orang berusaha dalam hal ini terjualnya barang dagangannya lebih banyak tidak lain hanyalah mengharapkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan seseorang maka semakin meningkat pendapatan dan semakin tinggi minat untuk memperluas usaha. Dengan demikian pedagang dewasa ini berlomba-lomba dalam meningkatkan tingkat penjualannya.

Menurut Hasnira (2017) Pendapatan adalah suatu penambahan harta masyarakat melalui penjualan barang atau jasa kepada pihak lain.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang telah disumbangkan

Selanjutnya pendapatan dapat dibedakan antara lain. (1) Sektor pekerja utama yaitu yang menjadi sumber utama kehidupan keluarga. (2) Sektor pekerjaan sampingan yaitu pekerjaan yang hasilnya dipakai sebagai penunjang untuk mencukupi kebutuhan hidup suatu keluarga. Pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima setiap orang atau kelompok dalam kegiatan ekonomi dalam satu periode tertentu (Mahmudi, 2006 *dalam* Kusuma, 2014).

Menurut Wahyono (2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah modal, lama usaha, jama kerja dan tingkat pendidikan. Dimana Tinggi rendahnya pendapatan seseorang sangat tergantung pada ketrampilan, keahlian, luasnya kesempatan kerja dan besarnya modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan tersebut dalam suatu periode tertentu yang juga sering disebut dengan investasi, jadi jika investasi besar maka pendapatan mereka juga akan bertambah (Kusuma, 2014).

Pendapatan pedagang akan dipengaruhi juga faktor lama usaha dikarenakan usaha yang telah lama berdiri akan banyak pelanggan yang sudah kenal dibandingkan dengan usaha yang baru dibuka, ini juga berlaku dengan jam kerja yang lam akan mempengaruhi kesempatan menjual barang lebih awal dan lebih lama (Nurhayati, 2017).

Sumatera Utara memiliki potensi dalam berbagai bidang pertanian yang sebagai pembuka lapangan kerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Seperti usaha dalam budidaya tanaman sayur disaat ini dimana sayur tidak terlepas dari konsumsi rumah tangga, berikut adalah jenis tanam sayur dan jumlah produksi di Sumatera Utara.

**Tabel 1. Jenis tanaman sayur dan produksi di Sumatera Utara tahun 2016**

No	Jenis Tanaman Sayur	Produksi (ton)
1	Bawang merah	13.368
2	Bawang putih	70
3	Bawang daun	10.368
4	Kentang	91.400
5	Kubis	175.922
6	Sawi	64.820
7	Wortel	47.205
8	Lobak	1.748
9	Kacang merah	355
10	Kacang panjang	40.427
11	Cabe	182.429
12	Tomat	99.883
13	Terung	77.593
14	Buncis	21.582
15	Ketimun	30.135
16	Labu silam	13.606
17	Kangkung	16.131
18	Bayam	20.922
19	Kol bunga	35.515

Sumber data : *Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2017.*

Berdasarkan tabel 1. Jenis tanaman sayuran dan produksi di Sumatera Utara 2016 di atas dapat dilihat bahwa jenis sayuran yang memiliki produksi tertinggi adalah tanaman cabe kemudian jenis tanaman dengan produksi terendah adalah tanaman bawang putih.

Sayuran merupakan sebutan umum bagi bahan pangan asal tumbuhan yang biasanya mengandung kadar air tinggi dan dikonsumsi dalam keadaan segar atau setelah diolah secara minimal. Sebutan untuk beraneka jenis sayuran disebut sebagai sayur-sayuran atau sayur-mayur (Anonim, 2019).

Kota Medan adalah ibu kota Provinsi Sumatera Utara yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan pekerjaan baik secara formal dan informal. Pekerjaan yang informal atau pekerjaan yang pribadi tanpa terkait dengan instansi lain seperti halnya para pedagang sayur mayur di Pasar raya MMTC Kecamatan Percut Sei

tuan Kabupaten Deli Serdang dimana para pedagang melakukan kegiatan jualan setiap harinya pada tempat yang dihadapkan pada kondisi pasar dengan persaingan tinggi, biaya sewa tempat dan resiko barang yang mudah rusak atau busuk. Berdasarkan pra survey yang dilaksanakan pada pasar raya MMTC Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli. Dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa pedagang sayur mayur. Pendapatan rata-rata setiap harinya sebesar Rp.300.000.

Dengan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur mayur di Pasar Raya MMTC Medan Kecamatan Percut Sei Tuan Kota Medan.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah modal usaha mempengaruhi pendapatan pedagang sayur mayur di Pasar raya MMTC Medan ?
2. Apakah jam kerja mempengaruhi pendapatan pedagang sayur mayur di Pasar raya MMTC Medan ?
3. Apakah lama usaha mempengaruhi pendapatan pedagang sayur mayur di Pasar raya MMTC Medan ?
4. Apakah sewa kios mempengaruhi pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan ?
5. Apakah modal, jam kerja, lama usaha, dan Sewa kios mempengaruhi pendapatan pedagang sayur mayur di Pasar raya MMTC Medan ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah modal mempengaruhi pendapatan pedagang Sayur mayur di pasar raya MMTC Medan.
2. Untuk mengetahui apakah jam kerja mempengaruhi pendapatan pedagang Sayur mayur di pasar raya MMTC Medan.
3. Untuk mengetahui apakah lama usaha mempengaruhi pendapatan pedagang Sayur mayur di pasar raya MMTC Medan.
4. Untuk mengetahui apakah sewa kios mempengaruhi pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan
5. Untuk mengetahui apakah modal, jam kerja, lama usaha, dan sewa kios mempengaruhi pendapatan pedagang Sayur mayur di pasar raya MMTC Medan.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

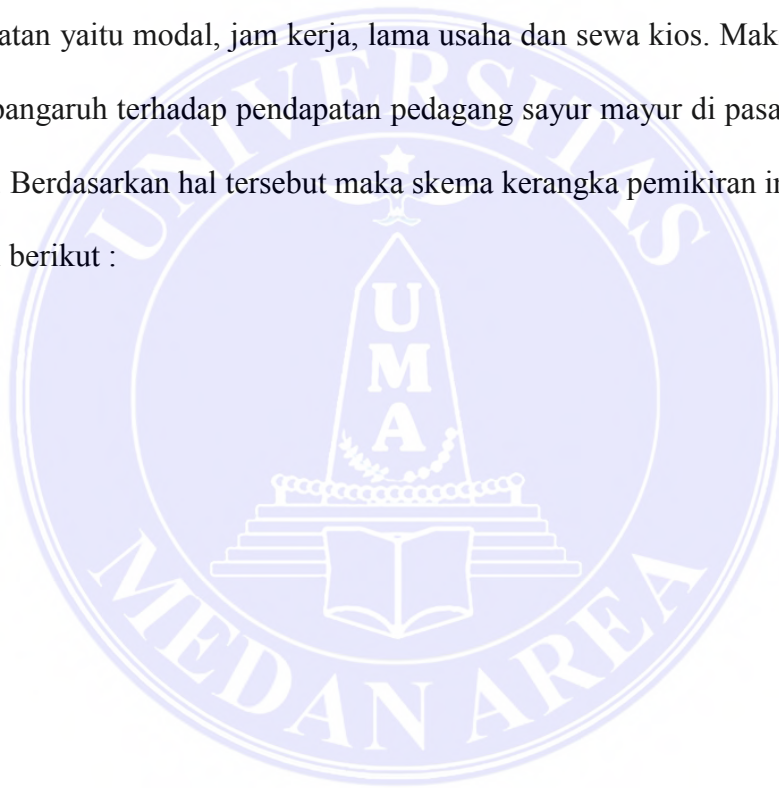
1. Bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan
2. Bagi Pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan sebagai usaha peningkatan keuntungan dan perbaikan sistem pemasaran
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian sejenis dan pengembangan lebih lanjut.

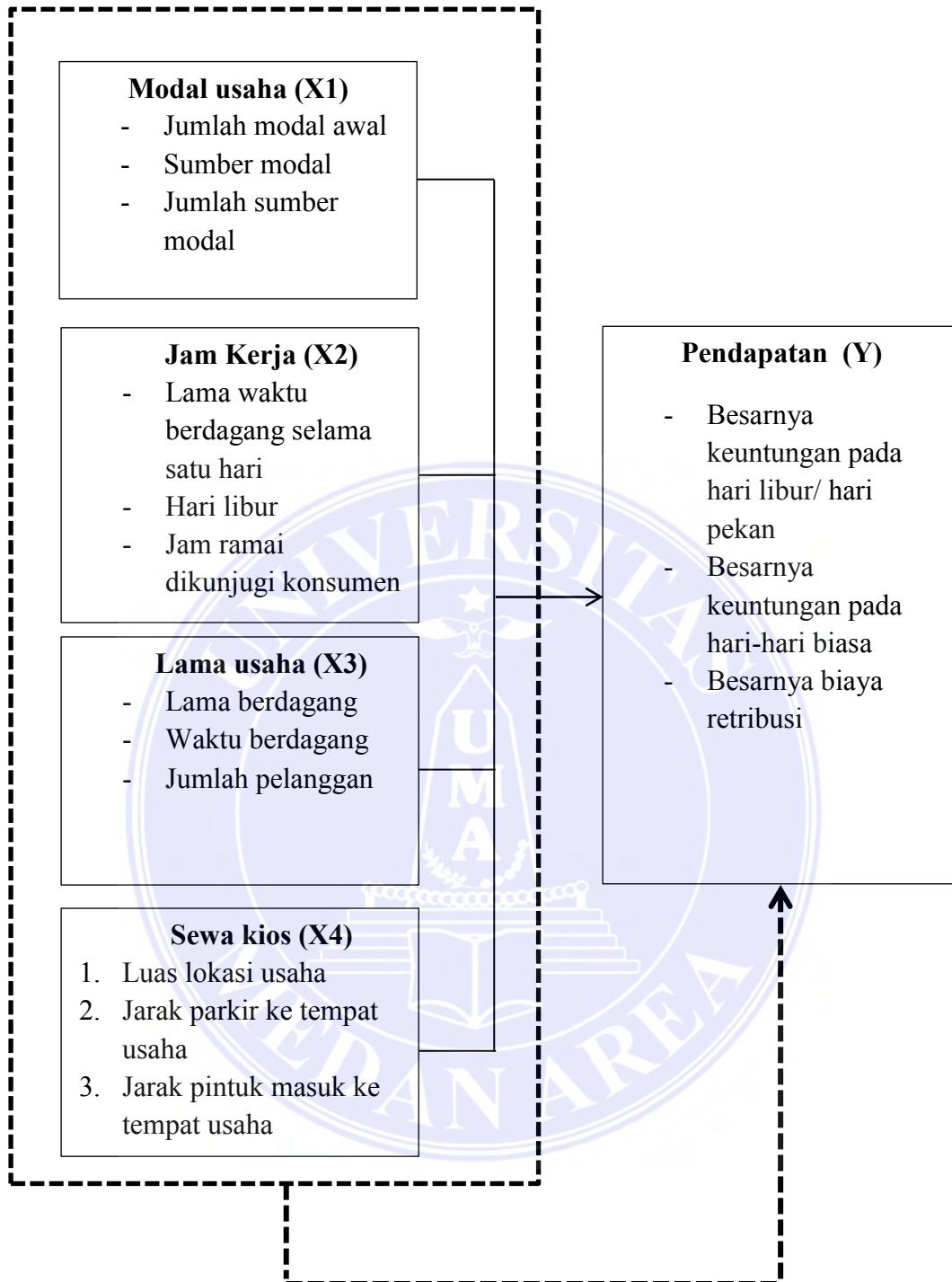


### 1.5. Kerangka Pemikiran

Setiap hari sayur mayur tidak akan lepas sebagai menu pelengkap pada makanan yang akan disajikan selain daging dan buah. Selain itu sayur juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan banyak diusahakan di Sumatera utara. Untuk itu banyak juga yang menjadi pedagang sayur mayur di Kota medan salah satunya di pasar raya MMTC Medan dengan tujuan mendapatkan pendapatan.

Didalam penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu modal, jam kerja, lama usaha dan sewa kios. Maka faktor-faktor itu berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan. Berdasarkan hal tersebut maka skema kerangka pemikiran ini dapat dibuat sebagai berikut :





Gambar 1. Skema kerangka pemikiran

Keterangan :

- Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu
- - - - -→ Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama

## 1.6.Hipotesis

H<sub>1</sub> : Diduga semakin besar modal maka akan semakin besar pendapatan.

H<sub>2</sub> : Diduga semakin lama jam kerja maka semakin besar pendapatan.

H<sub>3</sub> : Diduga semakin lama usaha maka semakin besar pendapatan

H<sub>4</sub> : Diduga sewa kios murah akan meningkatkan pendapatan

H<sub>5</sub> : Diduga semakin besar modal, jam kerja, lama usaha, dan sewa kios lebih murah maka semakin besar pendapatan



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Pengertian Sayur

Sayuran merupakan sebutan umum bagi bahan pangan asal tumbuhan yang biasanya mengandung kadar air tinggi dan dikonsumsi dalam keadaan segar atau setelah diolah secara minimal. Sebutan untuk beraneka jenis sayuran disebut sebagai sayur-sayuran atau sayur-mayur. Sejumlah sayuran dapat dikonsumsi mentah tanpa dimasak terlebih dahulu, sementara yang lainnya harus diolah terlebih dahulu dengan cara direbus, dikukus, digoreng, disangrai, atau dimakan mentah-mentah. Sayuran berbentuk daun yang dimakan mentah disebut sebagai lalapan. Sayur merupakan makanan yang sehat untuk dikonsumsi. Jika sudah mengkonsumsi secara berlebihan maka anda akan mengidap penyakit "*viridi lutum*" ( Anonim, 2019 )

Menurut Sayur adalah bagian tanaman yang dimakan bukan sebagai makanan pencuci mulut. Pada umumnya dimasak dahulu (kecuali dimakan untuk lalapan) dan dimakan bersama makanan pokok dan lauk-pauk lainnya. Adapun penggolongan sayuran berdasarkan morfologinya diantaranya

##### 1. Sayuran Daun

Bagian tumbuhan yang terdapat hanya pada bagian batang. Kualitas sayuran daun yang baik adalah : Bagian daun utuh, tidak membusuk dan tidak berlubang bekas gigitan hama. Bagian daun dan batang masih muda dan berwarna segar bagian daun lebar dan kompak. Contoh sayuran daun : sawi, bayam, kangkung, kubis, kol, daun singkong dan lainnya.

## 2. Sayuran Batang

Merupakan bagian dari tumbuhan yang terdiri dari buku dan ruas. Buku adalah tempat menempelnya daun. Kualitas sayuran batang yang baik adalah :Umur batang masih muda,warna sayuran muda, cerah dan bersih tidak ada bagian-bagian yang busuk atau digigit hama. Contoh sayuran batang : rebung, asparagus, batang seledri, kailan, adas, kecambah dan lain-lain.

## 3. Sayuran Bunga

Merupakan alat perkembangbiakan generative. Kualitas sayuran bunga yang baik adalah : Bunga atau kembang tersusun kompak Warna sayuran segar tidak ada bagian yang rusak / digigit hama ukuran bunga besar. Contoh sayuran bunga : bunga turi, brokoli, bunga kol, bunga pisang dan lainnya.

## 4. Sayuran Buah

Hasil dari penyerbukan dan pertumbuhan yang terjadi pada organ bunga. Kualitas sayuran buah yang baik adalah : tingkat umur cukup (tidak terlalu muda dan tidak terlalu dewasa). Sayuran buah segar dan berwarna cerah ukuran besar tidak ada bagian buah yang rusak, busuk, atau bekas gigitan hama. Contoh sayuran buah :tomat, paprika, cabai, labu siam, mentimun, pare

## 5. Sayuran Umbi

Merupakan bagian tanaman yang membengkak karena penimbunan makanan. Kualitas sayuran umbi yang baik adalah : Sayuran umbi sudah cukup umur dan berukuran besar, tidak tumbuh tunas, bagian luar tidak ada yang busuk, memar atau bekas gigitan hama dan bentuknya lurus dengan diameter yang proporsional. Contoh sayuran umbi : kentang, wortel, lobak, singkong, radis, umbi bit, talas



## 6. Sayuran Polong

Kualitas sayuran polong yang baik adalah : Sayuran tidak tua, kulit buah masih lurus dan benjolan biji belum tampak bentuk buah polos besar dan lurus warna buah tampak segar tidak ada bagian yang busuk dan bekas gigitan hama. Contoh sayuran polong : buncis, kacang panjang, kacang merah, kedelai dan lain-lain.

## 7. Sayuran Umbi Lapis

Kualitas sayuran umbi lapis yang baik adalah : Umbi lapis sudah cukup umur lapisan umbi tebal dan kompak dan tampak berukuran besar tidak ada bagian yang rusak, busuk atau bekas gigitan hama. Contoh sayuran umbi lapis : bawang merah, bawang putih dan bawang bombai.

## 8. Sayuran Jamur ( Mushroom )

Kualitas sayuran jamur yang baik adalah : Sayuran jamur masih muda hingga cukup umur bersih dan tidak ada bagian yang busuk atau rusak karena hama. Contoh sayuran jamur : jamur merang, jamur kancing, jamur tiram, dan jamur kuping.

## 2.2. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006 *dalam* Nurhayati, 2017). Rahardja dan Manurung (2001 *dalam* Nurhayati, 2017) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya,

baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Mankiw (2011 dalam Nurhayati, 2017) menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Apabila dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

$TR = \text{total revenue}$

$P = \text{price}$

$Q = \text{quantity}$

Dengan demikian pendapatan penjual diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar adalah pendapatan yang diterima atas jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang tersebut menurut jenis-jenis dagangannya.

### **2.3. Jenis-Jenis Pendapatan**

Rahardja dan Manurung (2001 dalam Nurhayati, 2017) membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu:

#### **2.3.1. Pendapatan ekonomi**

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

### 2.3.2. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

### 2.3.3. Pendapatan Personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

Menurut cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi 2 (Tohar, 2003 dalam Nurhayati, 2017):

1. Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
2. Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

Menurut Sundari (2017) jenis pendapatan seorang pengusaha atau organisasi akan sangat ditentukan oleh bidang usaha yang digeluti, Karena itu seorang pengusaha atau organisasi mungkin hanya memiliki satu jenis pendapatan sementara seorang pengusaha atau organisasi lain memiliki lebih dari satu jenis pendapatan. Untuk keperluan Manajerial, pendapatan dapat di dikelompokkan menjadi beberapa jenis seperti berikut ini :

1. Pendapatan Total yaitu jumlah seluruh pendapatan dari penjualan, seperti pendapatan total atau total revenue ini adalah hasil perkalian dari jumlah unit terjual dengan harga jual per unit.

2. Pendapatan rata-rata atau pendapatan per unit barang atau jasa (average revenue). Yaitu pendapatan rata-rata dari setiap unit penjualan. Oleh karena itu pendapatan rata-rata dapat dirumuskan sebagai hasil dari pendapatan total dengan jumlah unit terjual.
3. Pendapatan tambahan atau pendapatan marjinal (marginal revenue) yaitu tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan satu unit penjualan atau produksi.

Menurut Nurahayati (2017) Pendapatan pedagang adalah hasil yang diperoleh pedagang dari kegiatan berdagang di pasar dalam satu periode. Pendapatan pedagang diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Besarnya keuntungan pada hari libur/akhir pekan
- b. Besarnya keuntungan pada ahri-hari biasa
- c. Besarnya biaya retribusi
- d. Jumlah karyawan
- e. Besarnya biaya untuk membayar karyawan

#### **2.4. Sumber- Sumber Pendapatan**

Rahardja dan manurung (2001 *dalam* Nurhayati, 2017) menyebutkan bahwa terdapat tiga sumber pendapatan keluarga, yaitu:

1. Gaji dan upah

Pendapatan dari gaji dan upah merupakan pendapatan sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas kesediaannya menjadi tenaga kerja pada suatu organisasi.

2. Asset produktif

Pendapatan dari asset produktif adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang atas asset yang memberikan pemasukan sebagai balasa jasa atas penggunaannya.

## **2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Menurut Wahyono (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang terdiri dari :

### **2.5.1. Modal**

Modal dagang adalah seluruh modal seorang pedagang pada saat menyediakan barang dagangan per bulan dengan satuan rupiah. Modal ini terdiri dari dua, yaitu modal uang dan modal barang dagangan. Modal uang ialah modal yang digunakan pedagang untuk belanja sayuran kepada petani langsung yang bersumber dari milik pribadi atau pinjaman dari pihak lain. Sedangkan modal barang dagangan adalah modal berasal dari *supplier* yang menitipkan barang dagangan dengan perjanjian pembayaran setelah laku terjual atau pada waktu pengiriman berikutnya.

Pengertian modal usaha menurut Putri (2014) adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

Menurut Nurhayati (2017) dalam mengukur pendapatan dalam sebuah usaha maka dapat digunakan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Besarnya keuntungan pada hari libur/ hari pekan



2. Besarnya keuntungan pada hari-hari biasa
3. Besarnya biaya retribusi

### **2.5.2. Jam Kerja**

Menurut Sari (2017). Analisis Jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan. Menurut Nurhayati (2017) Jam kerja adalah jumlah waktu yang diperlukan pedagang dalam melakukan aktivitas jual beli di pasar. Jam kerja diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Lama waktu Berdagang selama satu hari
2. Hari libur. Lama waktu yang digunakan untuk berdagang dihari libur.
3. Jam ramai dikunjungi para konsumen

Waktu-waktu tertentu yang ramai dikunjungi konsumen, seperti jam istirahat atau jam makan siang.

### **2.5.3. Lama Usaha**

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha. Dalam melakukan pengukuran lama usaha menurut putri (2017) ada beberapa indikator lama usaha yang dapat dijadikan acuan dalam sebuah penelitian yaitu :

1. Lama usaha berdiri

Seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya sudah lama dan berjalan dengan baik.

2. Mengetahui keinginan para konsumen

Memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen dengan memenuhi permintaan atau pesanan.

3. Memahami kriteria pesaing.

Mendalami sifat dan karakter-karakter dari masing-masing pesaing atau para penjual lainnya.

Lama usaha adalah seberapa lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha dagangnya (Nurhayati, 2017). Lama usaha di ukur dengan indikator sebagai berikut:

a. Lama berdagang

b. Waktu berdagang

#### 2.5.4. Lokasi Usaha

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi atau ilmu menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan atau pengaruh lokasi terhadap berbagai macam usaha/ kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Lokasi berbagai kegiatan seperti rumah, pertokoan, pertanian, pabrik, pertambangan, sekolah dan tempat ibadah tidaklah asal saja/ acak berada dilokasi tersebut melainkan menunjukkan pola dan susunan (mekanisme) yang dapat diselidiki dan dapat dimengerti.

Menjalankan kegiatan usaha jelas memerlukan tempat usaha yang dikenal dengan lokasi usaha. Lokasi usaha ini penting baik sebagai tempat menjalankan aktifitas melayani konsumen, aktifitas penyimpanan atau untuk mengendalikan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

Lokasi merupakan tempat melayani konsumen dapat pula diartikan sebagai tempat memajangkan barang-barang dagangannya. Konsumen dapat melihat langsung barang yang diproduksi atau dijual baik jenis, jumlah maupun harganya. Dengan demikian konsumen dapat lebih mudah memilih dan bertransaksi pembelian terhadap produk yang ditawarkan secara langsung.

## 2.6. Pengertian Pedagang

Sudirmansyah (2011 *dalam* Nurhayati, 2017) menyebutkan bahwa pedagang adalah orang yang melakukan usaha jualan, usaha kerajinan maupun usaha pertukangan kecil. Pedagang dikategorikan menjadi:

1. Pedagang grosir, yaitu pedagang yang beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dengan pedagang eceran.
2. Pedagang eceran, yaitu pedagang yang menjual produk secara langsung kepada konsumen.

Pedagang di pasar tradisional dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Pedagang kios, yaitu pedagang yang mempunyai dan menempati bangunan kios di pasar.
2. Pedagang non kios, yaitu pedagang yang menempati tempat selain kios, seperti dalam los, luar los, dasaran dan palyon (Hentiani, 2011 *dalam* Nurhayati, 2017).

## 2.7. Defenisi Pasar

Sudirmansyah (2011 *dalam* Nurhayati, 2017) mendefinisikan pasar sebagai suatu tempat dimana orang-orang yang memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk berbelanja dan kesediaan untuk membelanjakannya. Federico (2006 *dalam* Nurhayati, 2017) menyebutkan

pasar sebagai tempat untuk memperoleh informasi mengenai produk dan mencari keuntungan secara efisien.

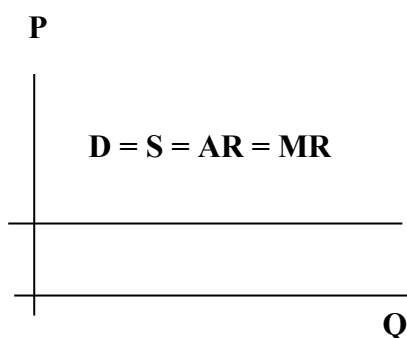
### **2.7.1. Jenis-Jenis Pasar**

Bangun (2007 dalam Nurhayati, 2017 ) membagi pasar menurut strukturnya menjadi dua, yaitu:

#### **1. Pasar Persaingan Sempurna (*Perfect Competition Market*)**

Pasar persaingan sempurna adalah pasar dengan kondisi penjual dan pembeli yang banyak dan produk yang dijual bersifat homogeny, sehingga penjual dan pembeli tidak dapat mempengaruhi harga jual beli. Ciri-ciri pasar persaingan sempurna adalah produk bersifat homogen, penjual dan pembeli mempunyai pengetahuan yang sempurna, produsen mudah masuk dan keluar pasar dan harga murni hasil penawaran dan permintaan (*supply and demand*). Contoh pasar persaingan sempurna adalah pasar tradisional yang menjual bahan pangan.

Sistem harga di pasar persaingan sempurna tidak dipengaruhi oleh produsen dan konsumen. Harga di pasar persaingan sempurna cenderung stabil, sehingga bentuk kurva permintaan dan penawaran pada pasar persaingan sempurna berupa garis lurus mendatar sejajar dengan sumbu jumlah barang (OQ). Berapapun jumlah barang yang dibeli atau yang ditawarkan tidak akan menaikkan atau menurunkan harga barang, sehingga kurva tersebut merupakan kurva pendapatan rata-rata AR (*Average Revenue*) dan pendapatan marginal atau MR (*Marginal Revenue*).

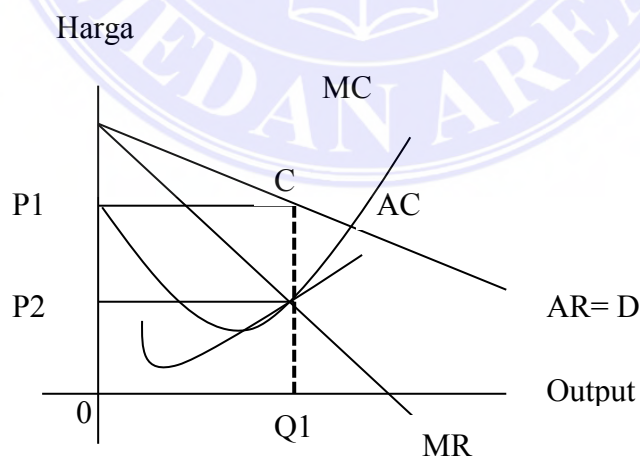


Gambar 2. Kurva Permintaan Dan Penawaran

## 2. Pasar Persaingan Tidak Sempurna (*Imperfect Competition Market*)

Pasar persaingan tidak sempurna adalah pasar yang tidak terorganisasi secara sempurna. Pasar persaingan tidak sempurna terdiri dari pasar monopoli, oligopoly dan pasar persaingan monopolistik.

Pasar monopoli adalah pasar dimana hanya ada satu pedagang yang menguasai seluruh penawaran, sehingga tidak ada pihak lain yang menyaingi. Contohnya perusahaan negara dan perusahaan minyak bumi serta gas alam. Keuntungan maksimum pada pasar monopoli dapat digambar sebagai berikut:



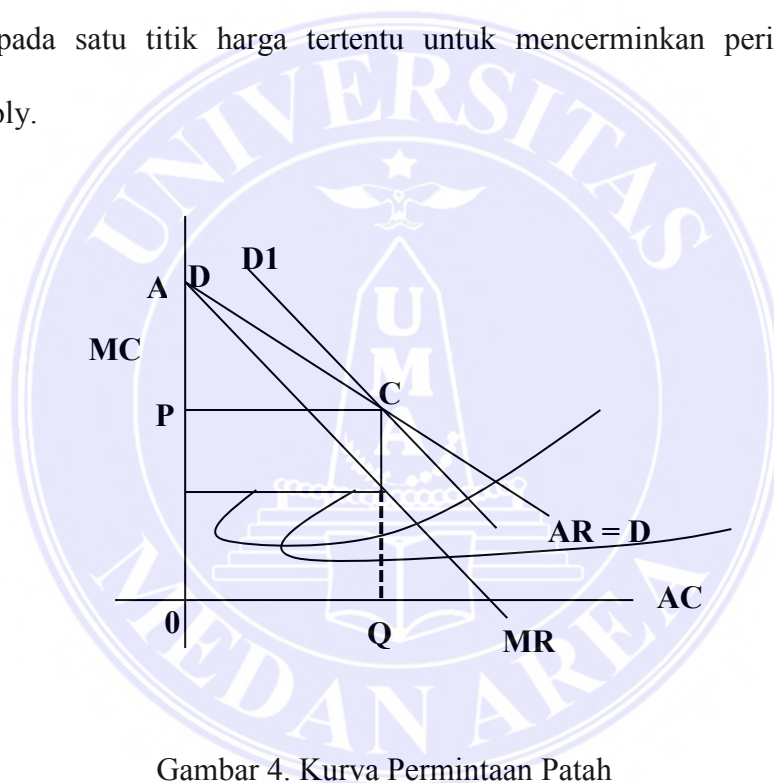
Gambar 3. Kurva Keuntungan Maksimum Pada Pasar Monopoli.

Gambar di atas menunjukkan bahwa harga pembentuk saat kurva MC memotong kurva MR, harga pasar setinggi OP1, kurva MC selalu selalu



memotong kurva AC pada titik yang terendah sehingga besarnya penerimaan total (TR) = OP1CQ1 sedangkan biaya total (TC) = OP2BQ1 sehingga akan diperoleh keuntungan sebesar P1P2BC.

Pasar oligopoly merupakan keadaan pasar dimana terdapat beberapa penjual atau produsen yang menguasai penawaran, baik secara independen maupun secara diam-diam bekerja sama. Contohnya adalah industri mobil atau motor, industri baja dan industri rokok. Kurva permintaan pada bentuk pasar ini patah pada satu titik harga tertentu untuk mencerminkan perilaku produsen oligopoly.



Gambar 4. Kurva Permintaan Patah

Berdasarkan teori kurva permintaan patah di atas dapat disimpulkan bahwa industri telah dewasa, baik dengan diferensiasi produk maupun tanpa diferensiasi produk, apabila perusahaan menurunkan harga maka perusahaan lain juga akan menurunkan harga dan menandingi penurunan harga tersebut. Sebaliknya, jika perusahaan menaikkan harga maka perusahaan lain dalam industri yang sama juga akan menaikkan harga.

Pasar monopolistik adalah pasar yang terjadi apabila dalam suatu pasar terdapat banyak produsen namun ada perbedaan produk diantara produk yang dihasilkan oleh masing-masing produsen, sehingga pada dasarnya pasar persaingan monopolistik sama dengan model pasar persaingan sempurna hanya saja dalam pasar monopolistik diperkenalkan adanya perbedaan produk. Contohnya adalah rumah makan, dan perusahaan angkutan.

Nurhayati (2017) menyebutkan bahwa jenis pasar menurut transaksinya dibedakan menjadi dua, yaitu:

#### 1. Pasar tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang didirikan dan dikelola oleh Pemerintah termasuk kerjasama dengan swasta. Kerjasama yang dimaksud dalam bentuk tempat usaha yang berbentuk toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang melalui proses jual beli barang dagangan dengan tawar menawar.

Pada umumnya, pasar tradisional menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Pasar tradisional umumnya mempunyai letak yang berdekatan dengan pemukiman penduduk. Pasar tradisional mempunyai sisi negatif yaitu keadaannya yang cenderung kotor dan kumuh sehingga banyak orang yang segan berbelanja di pasar tradisional. Untuk menghilangkan kesan kotor dan kumuh diperlukan kerjasama antara pemerintah, pengelola dan masyarakat dalam mengelola kebersihan, sehingga pasar tradisional menjadi nyaman untuk proses transaksi jual beli barang dan jasa.

#### 2) Pasar modern

Pasar modern adalah pasar atau toko yang mempunyai sistem pembayaran secara mandiri, serta penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melakukan pelayanan secara mandiri (swalayan) atau terkadang dilayani oleh pramuniaga (Atun, 2016 *dalam* Nurhayati, 2017). Pada umumnya pasar modern menjual barang-barang kebutuhan pokok. Selain itu juga menjual barang-barang tahan lama seperti barang pecah belah, barang elektronik (Artaman, 2015 *dalam* Nurhayati, 2017). Pasar modern cenderung mempunyai kesan yang bersih, wangi, dan rapi, berbeda dengan kesan pasar tradisional. Pasar modern meliputi pasar swalayan, hypermarket, supermarket dan minimarket (Artaman, 2015 *dalam* Nurhayati, 2017).

Hentiani (2011 *dalam* Nurhayati, 2017) menyebutkan bahwa pasar terdiri dari berbagai jenis, yaitu:

1) Pasar menurut jenis barang

Jenis pasar ini hanya menjual satu jenis produk tertentu, misalnya pasar hewan, pasar sayur, pasar ikan dan daging, pasar loak dan pasar seni.

2) Pasar menurut bentuk kegiatannya

Menurut bentuk kegiatannya, pasar terbagi menjadi dua yaitu pasar nyata dan pasar tidak nyata. Pasar nyata adalah pasar dimana produk yang akan diperjualbelikan dapat dilihat dan dipegang secara langsung serta dapat dibeli oleh pembeli. Misalnya pasar tradisional dan pasar swalayan. Pasar tidak nyata (abstrak) adalah pasar dimana para pedagangnya tidak menawarkan barang-barang yang akan dijual dan tidak dibeli secara langsung, tetapi hanya melalui surat dagangnya saja. Misalnya pasar online, pasar saham, pasar modal dan pasar valuta asing.

### 3) Pasar menurut keleluasaan distribusi

Pasar jenis ini terbagi menjadi empat, yaitu pasar lokal, pasar daerah, pasar nasional dan pasar internasional.

#### 2.7.2. Fungsi Pasar

Soeratno (2003 *dalam* Nurhayati, 2017) menyebutkan bahwa terdapat lima fungsi utama pasar, yaitu :

- 1) Pasar menentukan harga barang
- 2) Pasar dapat mengorganisasi produksi
- 3) Pasar mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan.
- 4) Pasar melakukan penjatahan
- 5) Pasar menyediakan barang dan jasa untuk masa yang akan datang.

#### 2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian Sasmita siregar (2015) yang meneliti tentang peranan wanita pedagang sayur terhadap pendapatan rumah tangga. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, modal usaha, pengalaman, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar di uji secara serempak setelah diuji secara parsial maka modal dan pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur, sedangkan umur, jumlah tanggungan, dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dependen dan teknik analisis data. Perbedaannya pada variabel independen, subyek penelitian, dan teknik pengambilan sampel.

Penelitian Nurhayati (2017) yang meneliti Analisis faktor-faktro yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional kabupaten Majalengka. Dengan faktor idependen yaitu Modal usaha, lokasi, kondisi tempat, lama usaha dan jam kerja. Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster Random sampling sedangkan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, lokasi berdagang dan kondisi tempat berdagang sangat berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang sayur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah beberapa faktor independen yang sama, sampel penelitian dan metode analisis data.

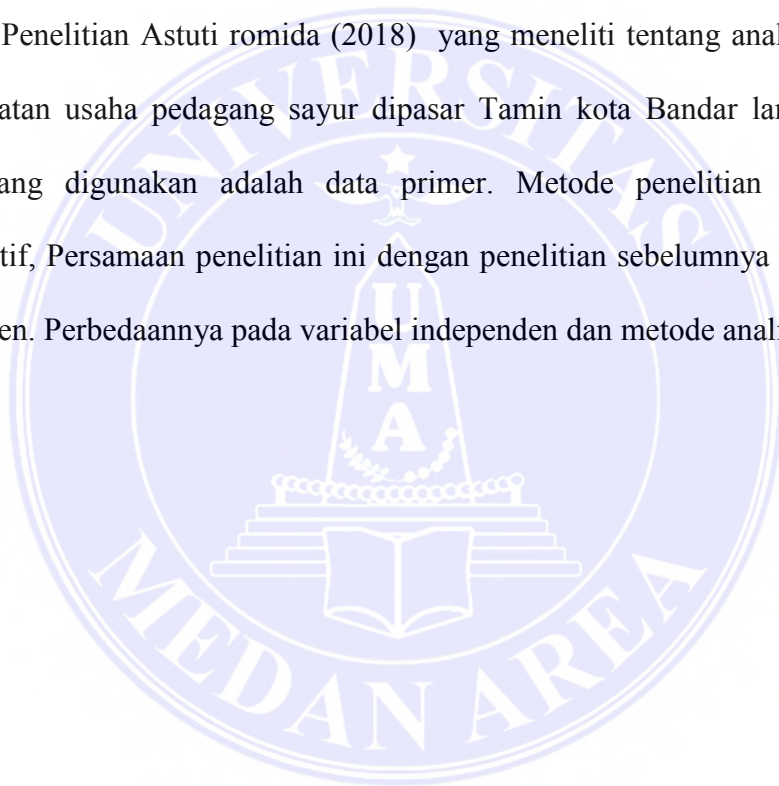
Penelitian Budi wahyono (2013) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Bantul kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian diskriptif dengan pendapatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode quisoner dan wawancara. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal dan jam kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan, dan kondisi tempat berdagang secara simultan maupun parsial berpengaruh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel idependen dan teknik analisis data. Perbedaannya pada variabel dependen.

Anton sudrajat (2014) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Muslim Studi kasus : Pada pedagang sayuran di pasar jagasatru cirebon. Metode pengumpulan data menggunakan data



primer dan data skunder. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha, jam kerja dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang baik secara simultan maupun parsial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dependen, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data. Perbedaannya pada variabel independen dan subyek penelitian.

Penelitian Astuti romida (2018) yang meneliti tentang analisis biaya dan pendapatan usaha pedagang sayur dipasar Tamin kota Bandar lampung . Jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode penelitian menggunakan deskriptif, Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah varibel dependen. Perbedaannya pada variabel independen dan metode analisis data



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2019 sampai dengan selesai di Pasar Raya MMTC Medan Kecamatan Percut Sei Tuan Kota Medan yang terletak dibagian timur perbatasan antara Medan- Deli serdang. Lokasi ini ditentukan secara *Purposive* (sengaja). Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena lokasi penelitian ini merupakan salah satu relokasi pasar baru dan pemerintah menjadikan pasar rekomendasi untuk pasar tradisional berikutnya.

#### **3.2. Metode Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan metode tertentu sesuai prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Lubis, 2018). Berdasarkan survei yang dilakukan diketahui jumlah populasi pedagang yang menjual sayur mayur secara keseluruhan sebanyak 30 orang. karena jumlah populasi ini sedikit maka sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi, Maka metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sensus. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Lubis, 2018).

#### **3.3. Metode pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan di pasar tradisional dan wawancara langsung kepada pedagang sayur mayur menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan pusat statistik (BPS).

### 3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan bersifat kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih (Akdon dan Riduwan, 2009). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas:

##### a. Uji Normalitas

Santoso (2002) menyebutkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan ketentuan jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka residual memiliki distribusi normal.

##### b. Uji Multikolinieritas

Gujarati (2003) menyebutkan bahwa pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dua atau lebih antar variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model regresi.

##### c. Uji Heteroskedastisitas

Gujarati (2003) menyebutkan uji heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji statistik, yaitu uji gleijser, dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 2. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Dalam analisis ini sebagai variabel independen adalah modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sewa kios sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan. Berikut ini bentuk persamaan regresi linier berganda dengan empat variabel :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan (Rp/ bulan)

B<sub>0</sub> : konstan yang merupakan intersep garis antara x dengan y

X<sub>1</sub> : Variabel Modal (Rp)

b<sub>1</sub> : Koefisien Perubah bebas X<sub>1</sub> terhadap Y

X<sub>2</sub> : Variabel Jam kerja

b<sub>2</sub> : Koefisien Perubah X<sub>2</sub> terhadap Y

X<sub>3</sub> : Variabel Lama Usaha (Tahun)

b<sub>3</sub> : Koefisien Perubah X<sub>3</sub> terhadap Y

X4 : Variabel sewa kios

b4 : Koefisien perubah X4 terhadap Y

e : error

### 1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang sayur mayur sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>0</sub> : Variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

H<sub>1</sub> : Variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, yaitu dengan kriteria:

- Jika F hitung  $\geq$  F tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak ; H<sub>1</sub> diterima
- Jika F hitung  $<$  F tabel, maka H<sub>0</sub> diterima ; H<sub>1</sub> ditolak

### 2. Uji determinasi (r<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah  $0 < R < 1$  dimana nilai r<sup>2</sup> yang kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Bila nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



Suatu kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terdapat jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $r^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu digunakan nilai *adjusted*  $r^2$  dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali,2006).

### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variable bebas (*independent variable*) secara individu terhadap pendapatan pedagang sayur mayur sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Hipotesis yang diajukan adalah:

H0 : Variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

H1 : Variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai T hitung dengan t tabel, yaitu dengan kriteria:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka H0 ditolak ; H1 diterima

Jika,  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H0 diterima ; H1 ditolak

### 3.5. Defenisi Dan Batasan Operasional

Untuk menghindari dari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam proses penelitian, maka penulis membuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Sampel dalam penelitian ini adalah pedagang kios yang menjual sayur sawi, wortel, bayam, kangkung, dan brokoli di Pasar raya MMTC Medan

2. Pasar adalah tempat pedagang dan pembeli melakukan transaksi jual beli. Pasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pasar raya MMTC Medan.
3. Pendapatan adalah jumlah uang atau penghasilan pedagang yang diterima dari hasil penjualan sayur sayuran di pasar raya MMTC Medan selama satu bulan dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
4. Modal adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan pedagang untuk menjalankan usahanya. Modal usaha dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
5. Jam kerja adalah lamanya pedagang sayur sayuran berada dipasar untuk menjual barang dagangannya dalam waktu tertentu dan dinyatakan dalam waktu (Jam/hari)
6. Lama Usaha merupakan lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan (bulan atau tahun).
7. Sewa kios adalah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sayur mayur dengan waktu dan biaya tertentu (Rp/tahun )

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas yang diduga memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur mayur dipasar raya MMTC Medan. Variabel bebas tersebut yaitu Modal (X1), jam kerja (X2), lama usaha (X3) dan sewa kios (X4) dan variabel terikat adalah pendapatan (Y). Penelitian ini mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian.

Deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini :

##### 5.1.1. Modal (X1)

Modal merupakan sesuatu yang sangat penting. Keberadaan modal dalam suatu usaha menjadi kunci pokok kelangsungan hidup dari usaha tersebut. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya modal akan berdampak pada jumlah barang atau jasa yang diperdagangkan.

Deskripsi pedagang sayur mayur menurut kepemilikan modal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

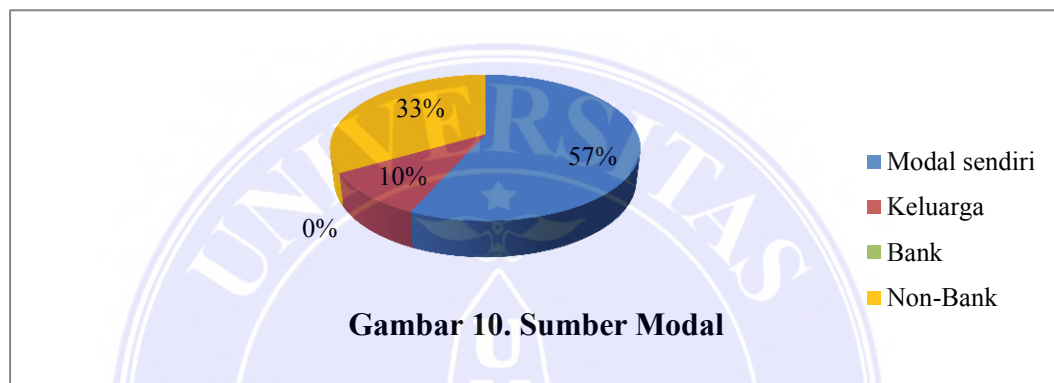
**Tabel 8. Deskripsi Kepemilikan Modal Pedagang**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Modal sendiri	17	57
2	Keluarga	3	10
3	Bank	0	0
4	Non-Bank	10	33
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa sumber modal yang dipakai oleh pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan terdiri dari beberapa sumber modal yakni modal Sendiri berjumlah 17 orang atau 57 % , sumber modal keluarga 3 orang atau 10% , dan Non-Bank 10 orang atau 33%.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar 10. Berdasarkan sumber modal pedagang sayur mayur yang dapat dilihat berikut ini :



Modal usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dana yang diperlukan oleh pedagang untuk memenuhi kebutuhan operasional usahanya sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja, biaya retribusi, sewa kios dan lain sebagainya. Dari beberapa sumber modal diatas dapat diartikan dalam penelitian ini adalah modal sendiri merupakan modal dalam bentuk uang yang bersumber dari pendiri usaha itu sendiri dan sepenuhnya modal ini tidak ada dari pihak lain, modal keluarga adalah modal uang yang diperoleh pedagang dari anggota keluarga, modal Bank adalah lembaga keuangan yang terdiri dari pemerintah dan swasta dan menyediakan jasa peminjaman uang dalam waktu dan jumlah tertentu sedangkan Non-Bank adalah lembaga jasa keuangan seperti ini adalah koperasi, pegadaian dan lain-lain. Dan dari tabel ini menunjukkan tidak ada satupun dari responden yang menggunakan sumber modal dari Bank.

Terdapat variasi besaran modal usaha antara pedagang karena perbedaan jenis barang yang dijual, biaya yang dikeluarkan dan skala usahanya. Modal usaha terendah pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan adalah Rp. 3.000.000 sedangkan modal tertinggi adalah Rp.6.000.000

Deskripsi responden menurut modal pedagang ditunjukkan pada tabel 9.

Dibawah ini :

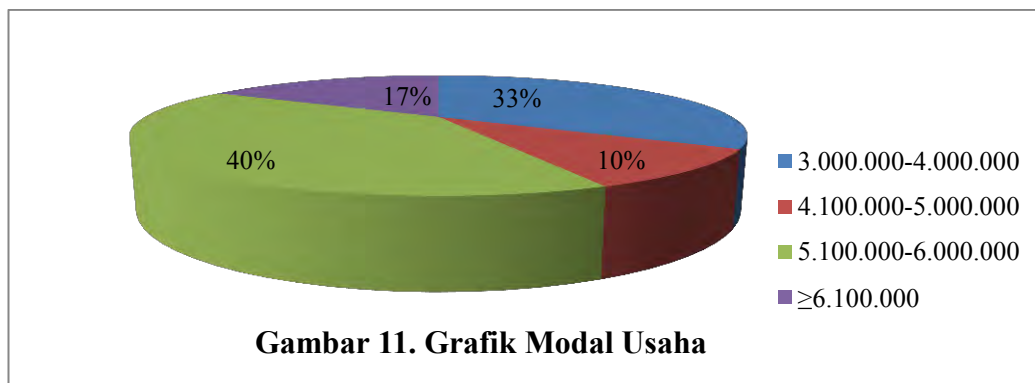
**Tabel 9. Deskripsi Modal Usaha**

Modal Usaha (Rp)	Frekuensi	Presentase (%)
3.000.000-4.000.000	10	33
4.100.000-5.000.000	3	10
5.100.000-6.000.000	12	40
≥6.100.000	5	17
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : data primer yang diolah, 2019.

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa pedagang sayur mayur yang memiliki modal usaha operasional rutin perhari  $\leq$  Rp. 3.000.000 berjumlah 10 orang pedagang (33%), untuk responden yang menggunakan modal Rp. 4.100.000-5.000.000 berjumlah 3 orang (30%), pedagang yang menggunakan modal Rp. 5.100.000-6.000.000 sebanyak 12 orang (40%) dan jumlah pedagang yang menggunakan modal usaha sebesar  $\geq$  Rp. 6.100.000 adalah 5 orang (17%) Variasi modal usaha tersebut dipengaruhi oleh jenis barang yang diperdagangkan, sumber modal, skala usaha dan lapak dagang. Jenis barang biasanya menentukan harga tersebut sehingga berpengaruh pada besarnya modal yang dikeluarkan pedagang untuk belanja barang. Jenis barang yang mahal membutuhkan modal yang lebih besar dan sebaliknya jenis barang yang murah membutuhkan modal sedikit. Untuk lebih jelasnya berikut ini gambar 11. berdasarkan modal usaha.





### 5.1.2. Jam Kerja (X2)

Jam kerja adalah waktu yang dibutuhkan pedagang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan berdagang dari mulai persiapan sampai tutup kios. Jam kerja berkaitan dengan teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan individu dalam bekerja dengan harapan akan memperoleh pendapatan atau tidak bekerja dengan konskuensi tidak memperoleh penghasilan yang seharusnya diperoleh.

Adapun data mengenai jam kerja pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 10. Deskripsi Berdasarkan Jam Kerja**

Jam Kerja	Jumlah Pedagang	Presentase (%)
≤ 10 jam	5	17
11-12 jam	25	83
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan data diatas dapat diketahui dari 30 orang pedagang diperoleh keterangan tentang jam kerja pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan pedagang yang menggunakan jam kerja ≤ 10 jam/ hari sebanyak 5 orang (17%) sedangkan pedagang dengan waktu berdagang 11 sampai 12 jam/ hari adalah 25 orang (83%). Jam kerja pedagang sayur mayur dipasar raya MMTC ini mulai dari Pukul 1 dini hari sampai pukul 12 siang. Waktu ini di pergunakan pedagang

untuk membongkar muatan barang dagangan dari transportasi, menata kios, mempersiapkan dagangan sampai dengan menutup kios dari waktu tersebut diatas jam kerja efektif yang mulai ramai dikunjungi oleh pembeli adalah pada pukul 4 pagi sampai dengan pukul 6 pagi dimana waktu ini para pelanggan yang membeli sayur dari kalangan pemilik rumah makan, pengecer sayur dan buah, sementara itu diatas jam tersebut maka pelanggan yang akan datang dari kalangan ibu rumah tangga.

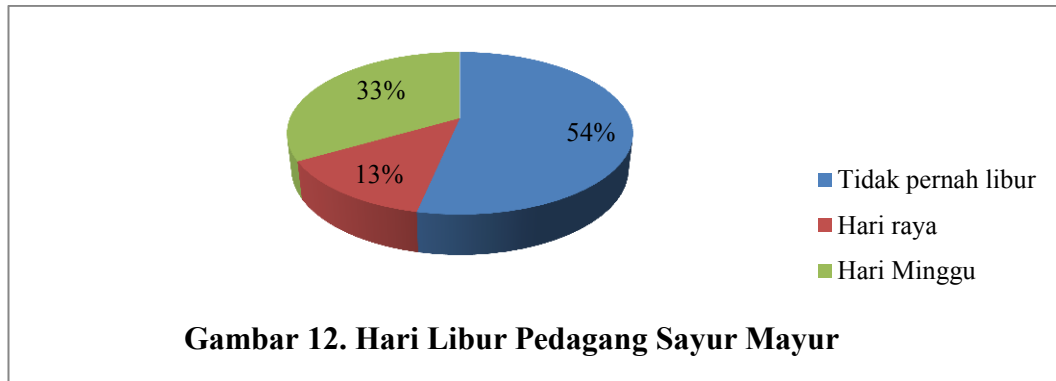
Pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan melakukan kegiatan berdagang yang bervariasi pada waktu tertentu misalnya tidak berjualan pada hari minggu, hari sabtu, dan diketahui ada juga pedagang berjualan setiap hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11. dibawah ini :

**Tabel 11. Hari Libur Pedagang Sayur Mayur**

Hari	Jumlah Pedagang	Presentase (%)
Tidak Pernah libur	16	54
Hari raya	4	13
Tanggal merah	0	0
Hari sabtu	0	0
Hari minggu	10	33
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa pedagang yang tidak libur berjualan di pasar raya MMTC Medan adalah sebanyak 16 orang atau 54% sedangkan jumlah pedagang sayur mayur yang tidak jualan dihari raya sebanyak 4 orang atau 13%, dan pedandang yang libur pada hari minggu sebanyak 10 orang atau 33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 12. berikut ini.



Sumber data : primer yang diolah, 2019.

### 5.1.3. Lama Usaha (X3)

Lama usaha memegang penting dalam usaha penjualan. Lama usaha berkaitan dengan banyak sedikitnya pengalaman yang peroleh pedagang dalam berjualan dan dikenal oleh pelanggan. Maka semakin lama pedagang menjalani usahanya akan meningkatnya produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi yang akhirnya meningkatkan pendapatan.

Adapun data mengenai lama usaha menjadi pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan berdasarkan hasil yang peroleh dari lapangan yaitu :

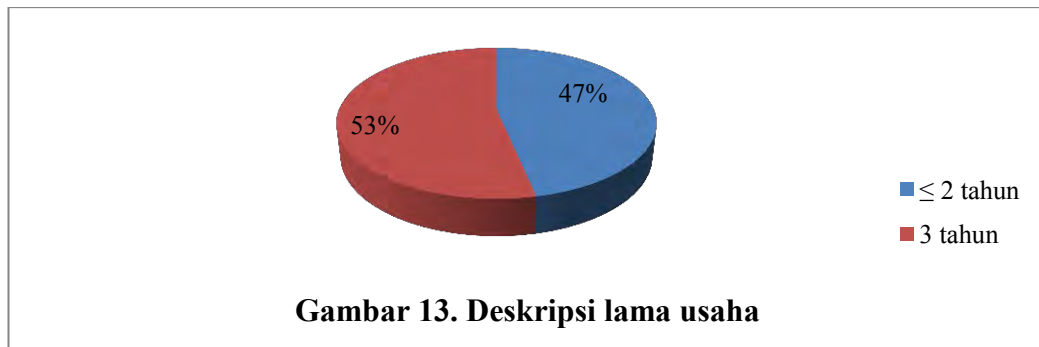
**Tabel 12. Deskripsi Berdasarkan Lama Usaha Berdagang**

Lama Usaha	Jumlah Pedagang	Presentase (%)
≤ 2 tahun	14	47
3 tahun	16	53
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat diketahui bahwa lama usaha berdagang sayur mayur oleh responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar pedagang yang telah menjalani lama usaha selama ≤ 2 tahun adalah 14 orang (47%), dan pedagang dengan lama usaha 3 tahun berjumlah 16 orang (53%). Lama usaha ini dihitung dari mulai pedagang berjualan di pasar raya MMTC yaitu dari bulan juni 2018 sampai sekarang.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini gambar 13. lama usaha berdagang di pasar raya MMTC Medan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber data : data primer yang diolah, 2019

### 5.1.3. Sewa Kios (X4)

Sewa kios berkaitan dengan dimana pedagang membayar tempat dia berjualan dengan ketentuan yang disepakati bersama kepada pemilik tempat. Dalam memilih lokasi usaha pedagang akan mempertimbangkan beberapa faktor salah satunya biaya kios murah karena jika biaya sewa kios lebih tinggi sementara pendapatan sedikit faktor akan menjadikan pedagang mengalami kerugian dan faktor lain adalah pemilihan lokasi usaha yang strategis. Berikut ini deskripsi lokasi usaha berdasarkan jarak kios dari tempat parkir dan pintu masuk.

**Tabel 13. Deskripsi Jarak lokasi usaha**

Parkir (meter)	Jumlah Pedagang	Presentase (%)
≤ 5-15	11	37
16-21	4	13
≥ 22	15	50
<b>Total</b>	<b>30</b>	

Sumber data : data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 13 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata jarak lokasi usaha dari parkir adalah 5-15 meter dimana jumlah pedagang dengan jarak lokasi usaha yang sama adalah 11 orang (37%), pedagang dengan jarak lokasi

usaha 16-20 meter dari parkir 4 orang (13%) dan pedagang dengan jarak lokasi usaha dari parkir  $\geq 22$  meter adalah 15 orang (50%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 13 dibawah ini.



## 5.2. Hasil Analisis Data.

### 5.2.1. Uji Asumsi Klasik Pendapatan Pedagang Sayur Mayur.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp.Sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka data terdistribusi dengan normal. Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal. Berikut ini disajikan hasil pengujian normalitas sebagai berikut :



**Tabel 14. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1337.12113709
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.526
Asymp. Sig. (2-tailed)		.945

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data : data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 14.diatas, nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,945 > 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini menyatakan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara varibel bebas sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya VIF (Varians Inflation Factor), Jika nilai Varians Inflation Factor < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai VIF > 10 artinya terjadi multikolinieritas. Berikut disajikan hasil dari pengujian multikolinieritas sebagai berikut :

**Tabel 15. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF	Kesimpulan
Modal usaha	1,055	Tidak terjadi Multikolinieritas
Jam Kerja	1,005	Tidak terjadi Multikolinieritas
Lama Usaha	1,053	Tidak terjadi Multikolinieritas
Sewa kios	1,063	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber data : data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 15 diatas menunjukkan bahwa variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sewa kios tidak satupun dari variabel yang memiliki hubungan multikolinieritas dengan nilai VIF (Varians Inflation Factor)  $< 10$ .

### 3. Uji Heteroskedasitas

Uji heterokedasitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kelasahan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedasitas menggunakan uji Spearman's rho. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heterokedasitas, jika sebaliknya nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heterokedasitas. Berikut ini disajikan hasil dari pengujian heterokedasitas sebagai berikut :

**Tabel 16. Hasil Uji Heterokedasitas.**

Variabel	Sig	Kesimpulan
Modal usaha	0,941	Tidak terjadi heterokedasitas
Jam Kerja	0,205	Tidak terjadi heterokedasitas
Lama Usaha	0,515	Tidak terjadi heterokedasitas
Sewa kios	0,527	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber data : data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 16 diatas dapat diketahui bahwa variabel modal usaha, jam kerja, Lama usaha dan sewa kios mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heterokedasitas.

## 5.2.2. Pengujian Hipotesis Pendapatan Pedagang Sayur Mayur

Setelah uji asumsi klasik dilakukan, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dimana analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis apakah variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sewa kios berpengaruh atau tidak terhadap pendapatan.

### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sewa kios) yang diuji secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pendapatan) atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi.

Hasil rangkuman untuk uji F dapat dilihat pada tabel 17. Anova dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 17. Hasil Analisis regresi berganda dengan ANOVA untuk melihat Pengaruh Varibel Bebas Terhadap Varibel Terikat.**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52392771.545	4	13098192.886	6.316	.001 <sup>b</sup>
	Residual	51848895.122	25	2073955.805		
	Total	104241666.667	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), sewa\_kios, Jam\_kerja, Lama\_usaha, Modal

Sumber data: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari tabel ANOVA pada tabel 17 diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  Sebesar 6,316 dan nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau  $F_{hitung}$  6,316 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,74. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$

diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen diuji secara simultan.

## 2. Uji Determinasi (Uji $r^2$ )

Uji determinasi (Uji  $r^2$ ) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau seberapa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya nilai determinasi penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 18. dibawah ini :

**Tabel 18. Hasil Uji Determinasi (R) Pendapatan Pedagang Sayur Mayur**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 <sup>a</sup>	.503	.423	1440.124

a. Predictors: (Constant), Sewa\_kios, Jam\_kerja, Lama\_usaha, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber data : data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 18. Diatas diperoleh hasil nilai  $r^2$  (nilai determinasi) sebesar 0,503 yang artinya 50,3 % variasi variabel pendapatan pedagang sayur (Y) telah dijelaskan oleh variabel modal usaha (X1), Jam kerja (X2), Lama usaha (X3) dan sewa kios (X4). Sedang sisanya sebesar 49,7 % diduga dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti kondisi tempat, harga, tingkat pendidikan dan lainnya.

## 3. Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel 19. Untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji t yang dimana jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

hitung < t-tabel, maka H0 diterima interpretasi setiap variabel bebas pada model dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 19. Hasil Uji Parsial (Uji T) Terhadap Pendapatan**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46.987	4328.925		.011	.991
1 Modal	.666	.234	.413	2.848	.009
Jam_kerja	-59.924	345.100	-.025	-.174	.864
Lama_usaha	162.600	540.743	.044	.301	.766
Sewa kios	.317	.093	.494	3.398	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber data : primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan data tabel 19. diatas dapat ditarik kesimpulan persamaan garis regresi untuk melihat modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sewa kios terhadap pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan adalah sebagai berikut :

$$Y = 46,987 + 0,666X_1 - 59,924X_2 + 162,600X_3 + 0,317X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

X<sub>1</sub> = Modal usaha

X<sub>2</sub> = Jam kerja

X<sub>3</sub> = Lama usaha

X<sub>4</sub> = sewa kios

e = Standar error

Berdasarkan tabel 18 tersebut, diketahui bahwa variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat berdasarkan hasil uji parsial dengan signifikansi <



0,05 adalah modal usaha dengan nilai signifikan  $0,009 < 0,05$  dan sewa kios dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$  sedangkan variabel bebas yang tidak mempengaruhi variabel terikat dengan nilai signifikan  $< 0,05$  adalah jam kerja dengan nilai signifikan  $0,864 > 0,05$  dan lama usaha  $0,764 > 0,05$ .

### 5.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas (modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sewa kios) berpengaruh sesuai dengan hasil analisis pada tabel ANOVA. Secara parsial variabel modal usaha ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan melihat nilai signifikan  $0,009 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, variabel jam kerja ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur mayur yang dimana nilai signifikan-nya  $0,864 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur mayur diketahui signifikan  $0,764 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan variabel sewa kios sangat berpengaruh dengan pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan dengan nilai signifikan-nya  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kemudian dengan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa konstanta 46,987 berarti bahwa jika semua variabel bernilai nol maka pedagang mendapatkan pendapatan karena konstanta bernilai positif. Nilai koefisien regresi modal usaha ( $X_1$ ) 0,666 bahwa berarti jika terjadi penambahan modal sebesar Rp.1.000.000 juta rupiah dan variabel lain dianggap tetap (ceteris paribus) maka pendapatan akan bertambah sebesar Rp.666.000, Nilai koefisien regresi jam kerja -59,924 berarti bahwa jika terjadi penambahan 1 jam kerja dalam sehari dan variabel lain dianggap tetap (ceteris paribus) maka pendapatan

perbulannya akan berkurang Rp.599.200 Nilai koefisien lama usaha ( $X_3$ ) 162,600 berarti bahwa jika terjadi kenaikan lama usaha 1 tahun dan variabel lain dianggap tetap (ceteris paribus) maka pendapatan akan bertambah Rp.1.620.600 selanjutnya nilai koefisien sewa kios ( $X_4$ ) 0,317 berarti jika penempatan sewa kios murah atau strategis dan variabel lain dianggap tetap (ceteris paribus) maka pendapatan akan bertambah Rp. 317.000. untuk lebih jelas dapat diungkapkan dalam pembahasan sebagai berikut :

### 5.3.1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan

Berdasarkan data penelitian tentang pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh modal ( $X_1$ ) terhadap pendapatan ( $Y$ ) adalah  $0,009 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara modal ( $X_1$ ) terhadap pendapatan ( $Y$ ). Artinya semakin tinggi modal yang digunakan pedagang untuk berjualan maka akan meningkatkan pendapatannya. Modal merupakan sesuatu yang sangat penting. Keberadaan modal dalam suatu usaha menjadi kunci pokok kelangsungan hidup dari usaha tersebut. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya modal akan berdampak pada jumlah barang atau jasa yang diperdagangkan. Semakin besar modal yang digunakan maka akan semakin banyak jumlah barang atau produk yang dijual. Sebaliknya, semakin sedikit modal yang digunakan maka jumlah barang atau produk yang diperdagangkan juga sedikit. Dengan semakin banyaknya barang atau produk yang diperdagangkan akan meningkatkan pendapatan pedagang. Sebaliknya apabila modal yang digunakan sedikit, maka jumlah barang yang diperdagangkan juga sedikit yang pada akhirnya jumlah pendapatan yang diterima pedagang juga sedikit. Hasil

penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar (2015), Nurhayati (2017), Wahyono (2013) dan Sudrajat (2014) yang menunjukkan modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

### **5.3.2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan**

Berdasarkan data penelitian tentang jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh jam kerja ( $X_2$ ) terhadap pendapatan ( $Y$ ) adalah  $0,864 > 0,05$  atau  $t$  hitung  $-0,174 < 1,68$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap antara jam kerja ( $X_2$ ) terhadap pendapatan

Hal ini mengindikasikan bahwa jam kerja bukan merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur mayur. Pedagang sudah menyesuaikan jam kerja dengan kondisi dari pedagang yang bersangkutan. Menurut Artaman (2015) menyebutkan bahwa kontribusi lama kerja dalam satu hari belum tentu dapat meningkatkan tingkat pendapatan mereka karena menentukan jam kerja adalah para pedagang itu sendiri sehingga pendapatan dapat mengatur sendiri jam kerja untuk memperoleh pendapatannya. Meskipun jam kerja lebih pendek, bisa saja pendapatannya tidak jauh berbeda dengan pedagang yang jam kerja panjang karena pedagang dengan jam kerja lebih pendek membuka kios pada saat jam ramai pengunjung.

### **5.3.3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan**

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan pada lama usaha yang diberikan kepada pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh lama usaha ( $X_3$ ) terhadap pendapatan

(Y) adalah  $0,764 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lama usaha ( $X_3$ ) terhadap pendapatan (Y).

Menurut Hentiani (2011) hal tersebut dimungkinkan dikarenakan untuk menjadi pedagang sayur mayur dipasar raya MMTC Medan tidak dibutuhkan suatu keahlian khusus maupun pengalaman. Semua orang bisa jadi pedagang tanpa harus memiliki keahlian khusus sehingga mau berapa lama mereka menekuni usahanya tidak akan mempengaruhi pendapatan.

#### **5.2.4. Pengaruh Sewa Kios Terhadap Pendapatan**

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan pada sewa kios ( $X_4$ ) terhadap pendapatan (Y). Terbukti bahwa sewa kios memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 30 responden pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa sewa kios berdagang berpengaruh positif terhadap pedagang. Artinya semakin murah dan baik strategis lokasi berdagang maka pendapatan pedagang juga akan semakin tinggi. Sewa kios dan lokasi menunjukkan tempat dimana pedagang menjual barang dagangannya di pasar, apakah dekat dengan pintu masuk pasar, atau jauh masuk ke dalam pasar. Selain itu, berkaitan dengan seberapa jauh lokasi berdagang dengan tempat parkir dan mudah tidaknya dijangkau oleh pembeli. Lokasi usaha pedagang di pasar yang strategis akan menentukan banyak sedikitnya jumlah keuntungan yang diterima pedagang.

Lokasi yang paling ideal bagi pengusaha adalah lokasi yang dimana biaya operasinya paling rendah/ serendah mungkin, lokasi yang salah akan menyebabkan biaya operasi pedagang akan tinggi (Nurfiana, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2017) yang menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

#### **5.2.5. Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha Dan Sewa Kios Terhadap Pendapatan.**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan dengan uji F menyatakan bahwa modal, jam kerja, lama usaha dan sewa kios sangat mempengaruhi pendapatan.

Berdasarkan dari hasil koefisien determinasi ( $r^2$ ) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r^2$  yang positif dan nilai signifikansi kurang dari nilai 0,05. Pengaruhnya sebesar 50,3 % namun masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang sayur. Total nilai variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu 49,7 %.

Hasil dalam penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhayati (2017). Penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa modal, dan sewa kios berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya.



## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel modal terhadap variabel pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan, terlihat dari nilai signifikansi pada variabel sebesar 0,009
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan, terlihat dari nilai signifikansi pada variabel jam kerja sebesar 0,864
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel lama usaha terhadap variabel pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan, terlihat dari nilai signifikansi pada variabel lama usaha sebesar 0,764
4. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel sewa kios terhadap variabel pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan, terlihat dari nilai signifikansi pada variabel sewa kios sebesar 0,002.
5. Hasil uji F modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sewa kios mempengaruhi pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan. Dengan menunjukkan nilai F hitung  $>$  F tabel atau  $6,316 > 2,74$ .

#### 6.2. Saran

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa saran untuk meningkatkan pendapatan pedagang sayur di pasar raya MMTC Medan adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa modal merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan. Oleh karena itu para pedagang dapat meningkatkan modal dengan melibatkan lembaga keuangan.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jam kerja tidak mempengaruhi pendapatan pedagang sayur mayur maka pedagang dapat memanfaatkan sisa waktu dengan efisien dengan mencari pelanggan baru dari pasar lain, mencari konsumen akhir dan melakukan penyimpanan sayur yang tersisa tetap segar untuk dapat dijual kembali.
3. Dengan variabel lama usaha menunjukkan tidak signifikan terhadap pendapatan. Sebaiknya para pedagang dapat berinovasi dari pengalaman selama ini sesuai dengan kebutuhan pelanggan seperti menjual sayur mayur dengan potongan harga, kemasan yang rapi, penataan barang yang rapi dan memberi tahu kelebihan produknya.
4. Variabel sewa kios mempengaruhi pendapatan maka pedagang dalam memilih lokasi harus dengan melihat sewa kios yang murah dan strategis yang mudah diakses konsumen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Riduwan, 2009. *Aplikasi Statistik dan metode penelitian untuk administrasi dan manajemen*. Bandung. Dewa Ruci.
- Anonim, 2019. Pengertian sayur. <http://id.Wikipedia.org/wiki/sayuran>. diakses pada tanggal 3 februari 2019 .
- Anton, sudrajat. 2014. *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Muslim: studi pada pedagang sayur di pasar Jagasatru Cirebon*. ADDIN. Vol. 8.(1).108.
- Arikunto, S., 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Artaman. D. M. A, 2015. *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar seni sukarwati di kabupaten Gianjur*. Tesis. Program pascasarjana. Universitas Udayana. Denpasar.
- Astuti, romida. 2018. *Analisis biaya dan pendapatan sayur mayur di pasar Tamin kota Bandar lampung*. skripsi. program sarjana. Universitas Lampung.
- Badan pusat statistik sumut, 2017. *Jenis tanaman sayur dan produksi*. Medan.
- Gilarso, 2003. *Pengantar ilmu ekonomi mikro*. Yogyakarta. Kanisius.
- Gujarati, D., 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga
- Hasan.aulia.sakina, 2013. Pengelompokan sayur. <https://aulia.sakina.wordpress.com/2013/10/pengolongan.sayur>. diakses pada tanggal 19 maret 2019.
- Hasnira. 2017, *Pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat wahdah islamiyah Makassar*. Skripsi. Program Sarjana. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hentiani, .T.L. 2011, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang informal di pasar sentral Medan*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Hidayat. Anwar. 2017, Penjelasan teknik purposive sampling. <http://www.Statistic.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>.diakses pada tanggal 28 februari 2019.
- Kusuma, P, Rian, 2014. *Analisis pendapatan pedagang*. Vol.4 (1). Skripsi. Program sarjana. Universitas Pendidikan Ganesha.

- Lubis, zulkarnain, 2018. *Panduan pelaksanaan penelitian social*. Medan: Perdana publishing.
- Nurhayati, 2017. *Analisis Faktor- factor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Kabupaten Majalengka*. Skripsi. Program sarjana. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pertiwi, Pitma. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di daerah istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Program sarjana. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, kartika, dkk. 2017. *Pengaruh karakteristik kewirausahaan, modal usaha dan peran bisnis development service terhadap pengembangan usaha (studi kasus pada sentra industry kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa timur*.skripsi. Program sarjana. Ilmu administrasi. Vol 10 (9). 32
- Sukirno, 2006. *Mirko ekonomi teori pengantar*. Jakarta. Raja grafindo.
- Santoso, S., 2002. *Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sasmita, siregar. 2015. *Role of vegetable traders women on the household income*. Agrium ISSN 0852-1077 (Print) ISSN 2442-7306 (Online).Vol. 9 (13). 221.
- Sugiyono, 2015. *Cara mudah belajar SPSS dan Lisrel*. Bandung. Alfabet
- Sugiyono, 2014. *Metode penelitian kombinasi (Mixed method)*. Bandung. Alfabet.
- Sundari. 2017. *Pengaruh lokasi dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang dalam perspektif ekonomi islam*. Skripsi. Program sarjana. Universitas Negeri Radun Itam Lampung.
- Wahyono, Budi. 2017. *Analisis Faktor- factor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar bantul Kabupaten Bantul*. Skripsi. Program Sarjan. Univeritas Negeri Yogyakarta.

Lampiran 1.

**HASIL OLAHAN DATA**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52392771.545	4	13098192.886	6.316	.001 <sup>b</sup>
	Residual	51848895.122	25	2073955.805		
	Total	104241666.667	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Lokasi\_usaha, Jam\_kerja, Lama\_usaha, Modal

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 <sup>a</sup>	.503	.423	1440.124

a. Predictors: (Constant), Lokasi\_usaha, Jam\_kerja, Lama\_usaha, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.987	4328.925		.011	.991
	Modal	.666	.234	.413	2.848	.009
	Jam_kerja	-59.924	345.100	-.025	-.174	.864
	Lama_usaha	162.600	540.743	.044	.301	.766
	Sewa kios	.317	.093	.494	3.398	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan



## Lampiran 2.

**DAFTAR DATA KUISIONER RESPONDEN**

Responden	Modal (Rp)	Jam Kerja (Jam/hari)	Lama Usaha (Tahun)	Sewa Kios (Rp/ Tahun)	Pendapatan (Rp/ bulan)
1	2,000,000	10	2	12,000,000	4,000,000
2	4,000,000	12	3	14,000,000	10,000,000
3	2,000,000	12	2	12,000,000	6,000,000
4	4,000,000	11	3	18,000,000	10,000,000
5	5,000,000	12	3	15,000,000	9,000,000
6	2,000,000	12	3	18,000,000	6,000,000
7	4,000,000	11	3	18,000,000	9,000,000
8	5,000,000	12	2	16,000,000	6,000,000
9	4,000,000	12	2	18,000,000	9,000,000
10	5,000,000	10	3	18,000,000	8,000,000
11	4,000,000	12	2	18,000,000	10,000,000
12	5,000,000	12	3	18,000,000	6,000,000
13	2,000,000	12	2	12,000,000	5,000,000
14	5,000,000	11	3	18,000,000	9,000,000
15	2,500,000	10	2	18,000,000	6,000,000
16	4,000,000	12	3	18,000,000	8,000,000
17	5,000,000	12	2	18,000,000	8,000,000
18	4,000,000	12	3	16,000,000	6,000,000
19	2,000,000	12	3	18,000,000	6,000,000
20	4,000,000	12	2	18,000,000	7,000,000
21	2,000,000	12	2	18,000,000	6,000,000
22	4,000,000	11	3	18,000,000	9,000,000
23	2,000,000	11	2	20,000,000	9,000,000
24	2,000,000	12	3	12,000,000	3,000,000
25	4,000,000	12	2	10,000,000	6,000,000
26	4,000,000	12	2	12,000,000	6,000,000
27	4,000,000	12	3	12,000,000	6,000,000
28	4,000,000	12	3	19,000,000	10,000,000
29	5,000,000	10	2	12,000,000	7,000,000
30	2,000,000	10	3	12,000,000	5,500,000
<b>TOTAL</b>	<b>107,500,000</b>	<b>345</b>	<b>76</b>	<b>476,000,000</b>	<b>215,500,000</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>3,583,333.33</b>	<b>11.50</b>	<b>2.53</b>	<b>15,866,666.67</b>	<b>7,183,333.33</b>

## Lampiran 3.

**DAFTAR PENDAPATAN RESPONDEN (Y)**

<b>RESPONDEN</b>	<b>Keuntungan Hari Pekan (Rp)</b>	<b>Keuntungan Hari biasa (Rp)</b>	<b>Biaya Pengeluaran (Rp)</b>
1	50,000	200,000	1,400,000
2	300,000	500,000	4,200,000
3	100,000	250,000	900,000
4	350,000	500,000	4,400,000
5	400,000	500,000	5,600,000
6	100,000	300,000	2,200,000
7	300,000	500,000	5,200,000
8	100,000	250,000	900,000
9	200,000	500,000	4,800,000
10	50,000	350,000	1,300,000
11	350,000	500,000	4,400,000
12	50,000	250,000	700,000
13	50,000	300,000	3,000,000
14	200,000	400,000	2,200,000
15	100,000	300,000	2,200,000
16	200,000	300,000	600,000
17	200,000	300,000	600,000
18	100,000	300,000	2,200,000
19	50,000	250,000	700,000
20	100,000	300,000	1,200,000
21	200,000	300,000	2,600,000
22	300,000	400,000	2,600,000
23	200,000	350,000	900,000
24	50,000	200,000	2,400,000
25	50,000	300,000	2,000,000
26	50,000	300,000	2,000,000
27	100,000	350,000	3,500,000
28	300,000	500,000	4,200,000
29	200,000	300,000	1,600,000
30	100,000	200,000	100,000
<b>Total</b>	4,900,000	10,250,000	70,600,000
<b>Rata-rata</b>	163,333	341,667	2,353,333

Lampiran 4.

**DAFTAR MODAL USAHA RESPONDEN (X1)**

<b>Responden</b>	<b>Modal Awal (Rp)</b>	<b>Sumber Modal</b>
1	2,000,000	Modal Sendiri
2	4,000,000	Modal Sendiri
3	2,000,000	Modal Sendiri
4	4,000,000	Modal Sendiri
5	5,000,000	Non-Bank
6	2,000,000	Modal Sendiri
7	4,000,000	Non-Bank
8	5,000,000	Non-Bank
9	4,000,000	Keluarga
10	5,000,000	Non-Bank
11	4,000,000	Modal Sendiri
12	5,000,000	Non-Bank
13	2,000,000	Modal Sendiri
14	5,000,000	Keluarga
15	2,500,000	Modal Sendiri
16	4,000,000	Modal Sendiri
17	5,000,000	Non-Bank
18	4,000,000	Non-Bank
19	2,000,000	Modal Sendiri
20	4,000,000	Modal Sendiri
21	2,000,000	Modal Sendiri
22	4,000,000	Non-Bank
23	2,000,000	Modal Sendiri
24	2,000,000	Modal Sendiri
25	4,000,000	Keluarga
26	4,000,000	Modal Sendiri
27	4,000,000	Modal Sendiri
28	4,000,000	Non-Bank
29	5,000,000	Non-Bank
30	2,000,000	Modal Sendiri

## Lampiran 5.

**DAFTAR JAM KERJA RESPONDEN (X2)**

<b>Responden</b>	<b>Lama berdagang (Jam/Hari)</b>	<b>Hari Tidak Berjualan</b>	<b>Ramai dikunjungi (Jam)</b>
1	10	Hari raya	5
2	12	Hari minggu	5
3	12	Hari minggu	4
4	11	Tidak pernah	5
5	12	Tidak pernah	5
6	12	Tidak pernah	5
7	11	Hari raya	4
8	12	Hari raya	4
9	12	Tidak pernah	5
10	10	Hari minggu	5
11	12	Hari raya	5
12	12	Tidak pernah	5
13	12	Tidak pernah	6
14	11	Tidak pernah	6
15	10	Tidak pernah	4
16	12	Tidak pernah	5
17	12	Tidak pernah	5
18	12	Tidak pernah	6
19	12	Tidak pernah	5
20	12	Hari minggu	6
21	12	Hari minggu	4
22	11	Tidak pernah	5
23	11	Tidak pernah	5
24	12	Tidak pernah	5
25	12	Hari minggu	5
26	12	Tidak pernah	4
27	12	Hari minggu	5
28	12	Hari minggu	4
29	10	Hari minggu	5
30	10	Hari minggu	6

Lampiran 6.

**DAFTAR LAMA USAHA RESPONDEN (X3)**

<b>Responden</b>	<b>Lama berjualan (Thn)</b>	<b>Hari jualan (Minggu)</b>	<b>Pelanggan tetap (Orang)</b>
1	2	7	5
2	3	6	10
3	2	6	5
4	3	7	20
5	3	7	10
6	3	7	20
7	3	7	20
8	2	7	5
9	2	7	10
10	3	6	15
11	2	7	10
12	3	7	10
13	2	7	5
14	3	7	10
15	2	7	10
16	3	7	10
17	2	7	20
18	3	7	10
19	3	7	10
20	2	6	20
21	2	6	20
22	3	7	15
23	2	7	12
24	3	7	10
25	2	6	12
26	2	7	12
27	3	6	20
28	3	6	15
29	2	6	10
30	3	6	10



Lampiran 7.

**DAFTAR LOKASI USAHA RESPONDEN (X4)**

<b>Responden</b>	<b>Luas Lokasi usaha (m<sup>2</sup>)</b>	<b>Jarak Parkir (Meter)</b>	<b>Jarak Pintu Masuk (Meter)</b>
1	15	20	10
2	15	20	35
3	15	25	30
4	15	10	5
5	15	10	30
6	15	5	20
7	15	5	15
8	15	15	20
9	15	10	20
10	15	5	20
11	15	15	15
12	15	10	15
13	15	20	30
14	15	15	15
15	15	15	20
16	15	10	10
17	15	10	10
18	15	15	15
19	15	10	10
20	15	15	10
21	15	15	15
22	15	12	12
23	15	14	14
24	15	30	30
25	15	30	12
26	15	30	20
27	15	25	15
28	15	5	30
29	15	15	15
30	15	20	40

## Lampiran 8.

**DAFTAR LOGARITMA VARIABEL DEPENDEN DAN INDEPENDEN**

<b>Log X1</b>	<b>Log X2</b>	<b>Log X3</b>	<b>Log X4</b>	<b>Log Y</b>
6.3	1.00	0.30	7.08	6.60
6.6	1.08	0.48	7.15	7.00
6.3	1.08	0.30	7.08	6.78
6.6	1.04	0.48	7.26	7.00
6.7	1.08	0.48	7.18	6.95
6.3	1.08	0.48	7.26	6.78
6.6	1.04	0.48	7.26	6.95
6.7	1.08	0.30	7.20	6.78
6.6	1.08	0.30	7.26	6.95
6.7	1.00	0.48	7.26	6.90
6.6	1.08	0.30	7.26	7.00
6.7	1.08	0.48	7.26	6.78
6.3	1.08	0.30	7.08	6.70
6.7	1.04	0.48	7.26	6.95
6.4	1.00	0.30	7.26	6.78
6.6	1.08	0.48	7.26	6.9
6.7	1.08	0.30	7.26	6.9
6.6	1.08	0.48	7.20	6.78
6.3	1.08	0.48	7.26	6.78
6.6	1.08	0.30	7.26	6.85
6.3	1.08	0.30	7.26	6.78
6.6	1.04	0.48	7.26	6.95
6.3	1.04	0.30	7.3	6.95
6.3	1.08	0.48	7.08	6.48
6.6	1.08	0.30	7.00	6.78
6.6	1.08	0.30	7.08	6.78
6.6	1.08	0.48	7.08	6.78
6.6	1.08	0.48	7.28	7.00
6.7	1.00	0.30	7.08	6.85
6.3	1.00	0.48	7.08	6.74
<b>Total</b>	<b>31.8</b>	<b>11.88</b>	<b>215.85</b>	<b>205.2</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.06</b>	<b>0.396</b>	<b>7.195</b>	<b>6.84</b>

Lampiran 9.

**DOKUMENTASI PENELITIAN**





Lampiran 10.

LOKASI PENELITIAN





# UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kober No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061-7366812  
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 D / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 800/FP.0/01.10/V/2019  
l.amp. :  
Hal : Pengambilan Data/Riset

10 Mei 2019

Yth. Pimpinan Pasar Raya MMTc  
Medan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Calvin Vianus Sihura  
NPM : 158220617  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Pasar Raya MMTc Medan untuk kepentingan skripsi berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Mayur Di Kota Medan (Studi Kasus Pasar Raya MMTc Medan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)**"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.



Syahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip





**DELI METROPOLITAN GROUP**  
REAL ESTATE

No : 079/LG/DMP/PSR/VIII/2019  
Lamp : -  
Hal : Surat Keterangan

Medan, 01 Agustus 2019

Kepada Yth :  
Universitas Medan Area  
Fakultas Pertanian  
Di -  
Tempat

Dengan Hormat

Dengan ini kami menerangkan sebagai berikut :

Nama : Calvin Vianus Sihura  
NPM : 158220017  
Program Studi : Agribisnis

Bahwa benar yang bersangkutan di atas sudah selesai melaksanakan kegiatan pengambilan data / riset di lokasi kami yaitu Pasaraya MMTC dimana data dimaksud digunakan untuk kepentingan pembuatan skripsi yang berjudul " Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Mayur Di Kota Medan (Studi Kasus Pasaraya MMTC Medan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang).

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya

Hormat Kami  
PT. DELI METROPOLITAN

Geny Galicy SH  
Manajer Operasional